

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk membimbing dan membantu anak didik mencapai taraf kedewasaan. Selain itu, pendidikan juga dapat berarti bantuan, dari seorang guru terhadap anak didiknya pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada siswa, pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses dan hasil. Proses pendidikan dan Pembangunan tidak akan pernah bisa dipisahkan. Pendidikan yang diterapkan hendaknya harus memperhatikan tujuan pembangunan nasional. Tujuan pembangunan nasional sesuai dengan yang tercantum dalam undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi fungsi pendidikan nasional ialah pengembangan potensi diri serta pembentukan karakter dan peradaban. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca Intensif Siswa.<sup>1</sup>

Pada era globalisasi saat ini, pendidikan menjadi suatu landasan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan dasar bagi seseorang agar memiliki hidup yang lebih terarah dan bertujuan. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran yang sangat berpengaruh karena memiliki bagian yang penting dalam diri setiap individu.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan psikisnya, mentalnya, emosionalnya, social dan etisnya.<sup>3</sup> Maka dari itu, pendidikan hakikatnya mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik dalam setiap aspek kehidupannya.

---

<sup>1</sup>Sumiyani, Ina Magdalena, 2019. "*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition*". Jurnal Ilmiah Indonesia. Vol. 4, No.8 h 119.

<sup>2</sup>Sumiyani, Ina Magdalena, 2019. "*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition*". Jurnal Ilmiah Indonesia. Vol. 4, No.8

<sup>3</sup>Rosdiana A Bakar, (2012), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, h.23.

Tujuan pendidikan adalah terwujudnya manusia ideal atau manusia yang dicita-citakan sesuai nilai-nilai dan norma-norma yang di anut.<sup>4</sup> Contoh manusia ideal yang menjadi tujuan pendidikan ialah: manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, cerdas, terampil sehingga menjadi insan kamil. Oleh karena itu, pendidikan tidak bisa dilaksanakan secara sembarangan melainkan harus dapat di pertanggungjawabkan. Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan harus dapat dipertanggungjawabkan adalah pendidikan harus dilaksanakan secara bijaksana dan didasari kepada suatu landasan yang kokoh, sehingga jelas tujuannya, tepat isi kurikulumnya, serta efektif dan efisien cara-cara pelaksanaannya.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan, baik secara individu maupun kelompok. Sehingga tujuan pendidikan harus tercapai mengingat perannya yang sangat penting bagi agama, masyarakat, bangsa dan Negara. Maka untuk mewujudkan pendidikan yang baik itu harus didukung oleh semua pihak dan didapatkan di semua tempat, terutama pada pendidikan formal.

Ada banyak cara agar tujuan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Salah satunya dengan membina generasi muda untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, menerapkan komunikasi yang baik serta menerapkan bahasa yang komunikatif, dengan mempelajari Bahasa Indonesia dalam pendidikan formal. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD dengan empat kajian, yaitu : keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

---

<sup>4</sup> Waini, Rasyidin, (2006), *Filsafat Pendidikan*, Bandung: UPI Press, h.4

<sup>5</sup> UUD RI No.20 Tahun 2003, (2006), *Tentang Sisdiknas*, Jakarta: Depdiknas, h.7.

Pembelajaran di SD terdiri atas dua bagian, yakni (a) membacapermulaan di kelas 1 dan 2. Melalui membaca permulaan ini, diharapkan siswa mampu mengenali huruf, suku kata, kata, kalimat, dan mampu membaca dalam berbagai konteks, (b) membaca lanjut mulai dari kelas 3 dan seterusnya. Di kelas 4 SD, siswa akan mengalami perubahan bobot bacaan dari kelas rendah ke kelas tinggi. Pada jenjang tersebut, siswa mampu belajarmandiri dengan memperoleh informasi dari buku bacaan yang mereka baca.

Peran bahasa dalam pendidikan sangat penting, karena siswa diharapkan mampu menerapkan empat keterampilan tersebut untuk mendukung kemampuannya dalam berbahasa Indonesia yang baik. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu memahami dan menerapkan berbahasa yang sesuai, mampu menyimak pembelajaran secara komunikatif.

Masalah yang sering muncul adalah tingkat pemahaman siswa terhadap bahan bacaan yang mereka baca. Pada umumnya siswa yang kurang mampu memahami isi bacaan disebabkan oleh kebiasaan lama saat ia membaca, tidak agresif dalam usahanya memahami arti bacaan, dan persepsi yang kurang sehingga lambat dalam menginterpretasikan apa yang dibaca. Memahami isi bacaan dapat dilakukan dengan melatih keterampilan siswa dalam mengidentifikasi kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama dan merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Membaca intensif dianggap sebagai salah satu kunci pemerolehan ilmu pengetahuan karena penekanannya adalah persoalan pemahaman yang mendalam, pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai ke ide-ide penjelas, dari hal-hal yang rinci, sampai ke relung-relungnya. Membaca intensif dilakukan secara lambat dan boleh dilakukan berulang-ulang, agar pesan-pesan tertulisnya lebih merasuk ke otak dan hati.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD N 2 SEMADAM Kabupaten Aceh Tenggara pada guru bahasa Indonesia kelas IV dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil ujian semester ganjil siswa kelas IV pada tahun pelajaran 2019/2020. Diperoleh data bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV-A hanya 12 orang yang tuntas dari jumlah keseluruhan 30 siswa dengan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Hanya 12 orang siswa yang mendapatkan nilai 80, selebihnya masih dibawah KKM dan harus melakukan pengulangan (*remedial*).

Masalah ini dilatarbelakangi karena kurangnya keterampilan guru dalam mengajar, perilaku siswa dalam belajar.

Sebagai tindak lanjut atas permasalahan tersebut, peneliti memilih model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) untuk memecahkan permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SDN 2 SEMADAM. Dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), siswa tidak hanya diajarkan mengenal konsep membaca namun lebih kepada pengembangan analisis siswa melalui berbagai macam jenis bacaan dan bagaimana cara untuk memahaminya. Sehingga dengan pembelajaran seperti ini akan memberikan makna yang mendalam bagi pengalaman dan aktivitas siswa. Slavin mengemukakan bahwa membaca merupakan salah satu dasar dari *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) berupa program komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di SD. Pengembangan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran-pengajaran membaca, menulis, seni berbahasa. Sebagai tindak lanjut, *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) bersifat universal yang artinya selalu menggunakan kelompok membaca yang terdiri atas siswa dengan tingkat kinerja yang sama. Dengan model ini, guru dapat mengefektifkan waktu pembelajaran karena siswa dibentuk ke dalam tim baca dengan kelompok heterogen berjumlah 4 siswa dalam setiap kelompoknya.

Dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok, siswa dapat memahami bacaan dan saling mengecek pekerjaannya, serta membantu siswayang lemah dalam memahami bacaan.

---

<sup>6</sup>Muhammad Adddarul Ashar, 2015. Skripsi: "Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Metode CIRC dengan Media Big Book pada Siswa Kelas IVA SDN Purwoyoso 03 Semarang". Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Dewasa ini, guru harus menerapkan inovasi pembelajaran. Inovasi merupakan suatu ide penemuan yang baru atau hasil dari pengembangan kreatif dari ide yang sudah ada.<sup>7</sup> Dalam dunia pendidikan, inovasi pembelajaran yang dimaksud adalah inovasi menjadi bentuk kreativitas guru dalam mengajar sehingga pembelajaran dapat lebih aktif, variatif, dan bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator agar siswa lebih leluasa untuk aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan nya strategi dan model pembelajaran yang tepat untuk menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia agar menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated, Reading, And Composition*). Peneliti menggunakan model ini sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Setyaningrum, mengatakan bahwa model CIRC merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksperisikan diri dalam berbicara, berpendapat, dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran di kelas, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk memahami suatu permasalahan.<sup>8</sup> Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) merupakan model pembelajaran terpadu membaca dan menulis.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Aris Shoimin, (2018), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, h.58.

Sehingga model pembelajaran ini sangat tepat diimplementasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model ini digunakan untuk melatih kemampuan membaca dan menulis siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Terhadap Keterampilan Membaca Intensif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Semadam Kabupaten Aceh Tenggara”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat membaca pada siswa SD N 2 SEMADAM.
2. Kurangnya keterampilan guru bahasa Indonesia dalam menyampaikan pembelajaran terkait membaca.
3. Rendahnya keterampilan siswa dalam memahami informasi dari bahanbacaan.
4. Model pembelajaran yang diterapkan guru masih kurang tepat
5. Hasil keterampilan membaca siswa di kelas IV SD N 2 SEMADAM masih tergolong rendah.

---

<sup>8</sup> Ensiwi Munawarsih, Pengaruh Hasil Belajar Menggunakan Model CIRC pada Mata Kuliah Pengantar Dasar Matematika, Dalam *e-jurnal Pendidikan Matematika JPM RAFA* Vol.2,N0.1, September 2016, h.6.

<sup>9</sup> Ngalmun, (2015), *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, h.72.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SDN 2 Semadam Kabupaten Aceh Tenggara dengan model pembelajaran konvensional ?
2. Bagaimana keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SDN 2 Semadam Kabupaten Aceh Tenggara dengan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SDN 2 Semadam Kabupaten Aceh Tenggara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SDN 2 Semadam Kabupaten Aceh Tenggara dengan model pembelajaran konvensional
2. Keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SDN 2 Semadam Kabupaten Aceh Tenggara dengan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SDN 2 Semadam Kabupaten Aceh Tenggara

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Praktis :**

- a. Bagi guru : dapat dijadikan bahan bacaan dan pengalaman untuk dapat memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Bagi siswa: dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 2 SEMADAM Kab.Aceh Tenggara.
- c. Bagi peneliti : sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada masa yang akan datang sehingga kegiatan pembelajaran berhasil dan mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) terhadap ketrampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **2. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk melengkapi tugas- tugas dan memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

